



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig07409>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI IBU BALITA KE POSYANDU DAN STATUS GIZI BALITA DI DESA PED KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Luh Ayu Padma Dewi¹, Desak Putu Sukraniti², I Made Suarjana²

¹Alumni Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

²Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

Email Penulis Korespondensi (^K): padma_nusa14@yahoo.com

ABSTRAK

Posyandu is one form of Community Resource Health Effort (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community. One indicator of program coverage in Posyandu called D / S is the number of children under five who come to Posyandu in sharing with the number of children under five in the area, indicating the level of community participation in Posyandu activities. The aim of research is Correlation between Knowledge with Participation Level at Posyandu Orchid with Children under Five Nutrient Status in Village Ped Nusa Penida sub district. This research is an observational research with cross sectional design. The sample research is mother of toddler who have children aged 12 - 59 months. Relationship test analysis used is Rank Sperman Test. The result research is knowledge level with the participation of mother of toddler is enough knowledge with good participation of 53 mother (31,1%) with $p = 0,036$. So it can be concluded is a relationship between the level of knowledge and participation. Whereas for the level of participation rate both with good nutritional status is 88 toddlers (51.8%) with a value of $p = 0.034$. So it can be concluded is a relationship between participation with nutritional status of children.

Keywords: Knowledge, Participation, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas. Prevalensi gizi buruk dan kurang pada anak balita secara nasional sebesar 19,6 %, berarti masalah gizi buruk dan kurang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi di Indonesia. Salah satu indikator dalam menilai keberhasilan kesehatan adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Salah satu tujuan posyandu yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, dan pasangan usia subur. Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu. Salah satu indikator cakupan program di posyandu yang disebut D/S atau jumlah balita yang datang ke Posyandu dibandingkan dengan jumlah semua balita, yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu.

Kabupaten Klungkung sudah mencapai target D/S yaitu sebesar 90,7 %. Namun berdasarkan rekap bulanan SKDN (S yaitu jumlah semua balita, K yaitu balita yang memiliki KMS, D yaitu

jumlah balita yang datang ke Posyandu dan N yaitu jumlah balita yang naik berat badannya) tahun 2016 tingkat masyarakat terhadap kegiatan posyandu (D/S) pada wilayah Puskesmas Nusa Penida I masih dibawah capaian kabupaten yaitu (84,42 %). Desa Ped merupakan wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida 1, tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu masih dibawah capaian Kabupaten dan Kecamatan yaitu 83,88%.

Partisipasi ibu balita mengunjungi kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu balita. Hubungan pengetahuan ibu dan tingkat kehadiran anak balita di Posyandu terhadap status gizi anak balita saat ini sudah banyak diteliti. Penelitian sebelumnya diketahui, ibu yang berpendidikan menengah lebih patuh berkunjung ke Posyandu dari pada ibu yang berpendidikan dasar dan balita yang berstatus gizi baik lebih banyak berasal dari ibu-ibu yang berpendidikan menengah yang patuh berkunjung ke Posyandu¹. Tingkat kehadiran berperan penting terhadap status gizi anak balita. Penting bagi ibu untuk aktif berkunjung ke Posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anaknya. Apabila terjadi masalah gizi seperti gizi kurang maka ibu dapat melakukan pencegahan agar keadaan tersebut tidak semakin buruk. Jika kunjungan ibu balita yang masih rendah dapat menyebabkan pemantauan perkembangan balita kurang sehingga intervensi dini tidak dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak tidak dapat optimal². Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu dan status gizi balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu dan status gizi balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Ped yang memiliki balita umur 12 – 59 bulan dan memiliki KMS pertumbuhan. Sampel dari penelitian ini adalah bagian populasi dijadikan sampel yaitu ibu balita yang mempunyai balita umur 12 – 59 bulan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Multistage Random Sampling* yaitu dengan menetapkan secara acak sederhana sebanyak 60 % Posyandu yang ada. Data meliputi data identitas sampel (kode sampel, nama sampel, tanggal lahir/umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, alamat, umur balita, berat badan balita), data pengetahuan ibu balita dan partisipasi ibu balita. Data pengetahuan ibu tentang Posyandu diolah dengan memberikan skor, kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Partisipasi ibu balita diperoleh dari menghitung kehadiran ibu ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir. Tingkat partisipasi ibu balita dikategorikan menjadi tiga yaitu baik jika datang ≥ 8 kali selama 12 bulan terakhir dan kurang jika datang < 8 kali selama 12 bulan terakhir. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita datang ke Posyandu dan hubungan partisipasi ibu balita datang ke Posyandu dengan status gizi balita menggunakan Uji *Rank Sperman*.

HASIL

Desa Ped merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Berdasarkan umur, sebagian besar sampel berumur antara 26 – 30 tahun yaitu 75 (44,1%) dan umur sampel yang paling sedikit yaitu berumur antara 36 – 40 tahun yaitu 8 (4,7%). Tingkat pendidikan ibu balita sebagian besar berpendidikan SMA/SMK yaitu 98 (57,6%) dan tingkat pendidikan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi yaitu 18 (10,6%). Pekerjaan ibu balita sebagian besar sebagai IRT yaitu 122 (71,8%) dan pekerjaan paling sedikit sebagai wiraswasta yaitu 5 (2,9%). Umur balita sebagian besar berumur 12 – 23 bulan yaitu 47 (27,6%) dan paling sedikit berumur 36 – 47 bulan yaitu 34 (20%). Jenis kelamin balita sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu 92 (54,2%) dan paling sedikit jenis kelamin laki – laki yaitu 78 (45,9%).

Sebagian besar sampel berpengetahuan cukup yaitu 95 sampel (55,9 %). Sedangkan pengetahuan ibu balita yang paling sedikit yaitu berpengetahuan baik yaitu 34 sampel (20%) dengan nilai rata – rata skor pengetahuan yaitu 64,35. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Sampel Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan	f	%
Baik	34	20,0
Cukup	95	55,9
Kurang	41	24,1
Total	170	100,00

Sebaran sampel berdasarkan partisipasi ibu balita adalah hampir sebagian besar sampel ibu balita berpartisipasi baik yaitu 98 sampel (57,6 %). Nilai rata – rata partisipasi yaitu 8,49. Lebih jelas sebaran partisipasi ibu balita dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Sampel Berdasarkan Partisipasi Ibu Balita

Partisipasi	f	%
Baik	98	57,6
Kurang	71	42,4
Total	170	100

Status gizi balita menunjukkan bahwa hampir sebagian besar status gizi balita baik yaitu 141 balita (82,9%) dan status gizi balita yang paling sedikit yaitu status gizi buruk yaitu 1 balita (6 %). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Sebaran Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita

Status Gizi	f	%
Lebih	3	1,8
Baik	141	82,9
Kurang	25	14,7
Buruk	1	6
Total	170	100

Tabel 4 menunjukkan dari 170 sampel yang mempunyai pengetahuan cukup yang berpartisipasi baik 53 ibu balita (31,1%) dan partisipasi kurang 42 ibu balita (24,8%). Pengetahuan kurang dengan partisipasi baik 20 ibu balita (11,8%) dan partisipasi kurang 21 ibu balita (12,3%). Uji *Rank Spearman* diperoleh nilai $p = 0,036$ (kurang dari 0,05), berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita

Pengetahuan	Partisipasi					
	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	14,8	9	5,2	34	20
Cukup	53	31,1	42	24,8	95	55,9
Kurang	20	11,8	21	12,3	41	24,1
Total	98	57,7	72	4,3	170	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dengan status gizi balita dari 170 sampel bahwa partisipasi baik dengan status gizi baik 88 balita (51,8%), status gizi kurang 8 balita (4,7%), status gizi buruk dan lebih 1 balita (0,6%). Sedangkan partisipasi kurang dengan status gizi baik 53 balita (31,2%), status gizi kurang 17 balita (10%), status gizi lebih 3 balita (1,8%), status gizi buruk 0 (0%) Uji *Rank Sperrman* diperoleh nilai $p = 0,034$ (kurang dari 0,05), berarti ada hubungan antara partisipasi dengan status gizi balita. Sehingga ibu balita datang ke Posyandu dengan status gizi balita baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Partisipasi dengan Status Gizi Balita

Partisipasi	Status Gizi									
	Buruk		Kurang		Baik		Lebih		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	1	0,6	8	4,7	88	51,8	1	0,6	98	57,6
Kurang	0	0	17	10	53	31,2	2	1,2	72	42,4
Total	1	0,6	25	14,7	141	82,9	3	1,8	170	100

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu balita sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 95 sampel (55,9%). Dengan nilai rata – rata skor pengetahuan yaitu 64,35. Sebagian besar sampel mengetahui tentang pengertian Posyandu, manfaat Posyandu, dan tujuan Posyandu, namun sebagian besar belum mengetahui tentang kegiatan – kegiatan yang ada di Posyandu dan menentukan status gizi pada pita KMS. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan sampel dalam kategori cukup dimana pengetahuan yang dimiliki ibu balita dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Jika dilihat karakteristik sampel yaitu sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita yaitu SMA/SMK 98 sampel (57,6%) dengan demikian pengetahuan ibu balita masih dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan memudahkan seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang posyandu dengan baik sesuai dengan yang mereka peroleh³. Pengetahuan ibu yang baik maupun cukup akan lebih mudah memahami akan pentingnya kegiatan Posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup akan lebih termotivasi untuk datang lebih sering ke Posyandu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dengan demikian juga ibu balita yang mempunyai partisipasi baik akan semakin banyak informasi yang diperoleh.

Tingkat partisipasi ibu balita sebagian besar termasuk partisipasi baik yaitu 98 responden (57,6%) dengan nilai rata – rata partisipasi yaitu 8,49. Status gizi balita pada penelitian ini dikategorikan 4 yaitu status gizi lebih. Baik, kurang dan buruk. Sebaran status sebagian besar status gizi baik yaitu 141 balita (82,9%).

Uji *Rank Sperrman* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi. Seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup dapat lebih memahami tentang manfaat Posyandu, tujuan Posyandu, kegiatan – kegiatan yang ada di Posyandu, serta tentang status gizi balita melalui KMS. Dengan hal tersebut ibu balita menyadari pentingnya Posyandu untuk mendapatkan informasi yaitu tentang kesehatan dan pertumbuhan balita. Semakin baik pengetahuan ibu balita tentang Posyandu, sehingga ibu balita termotivasi untuk datang ke Posyandu. Dengan kata lain semakin baik pengetahuan ibu balita semakin baik ibu balita berpartisipasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang⁴. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita menjadi landasan terbentuknya kesadaran akan pentingnya kegiatan di Posyandu⁵. Hal ini juga sejalan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang⁶. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara pemahaman ibu dengan tingkat keaktifan ibu ke Posyandu⁷.

Uji *Rank Sperman* menunjukkan ada hubungan antara partisipasi dengan status gizi balita. Semakin tinggi partisipasi ibu balita mengunjungi Posyandu, maka semakin banyak informasi yang diperoleh yaitu tentang kesehatan balita, cara menjaga berat badan balita agar tetap dalam kategori status gizi baik, dan pentingnya menimbang balita setiap bulan. Sehingga ibu balita termotivasi untuk selalu memantau berat badan balita mencapai status gizi baik. Jadi, semakin baik partisipasi yang diikuti maka status gizi balita semakin baik juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan: 1) Sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang Posyandu tergolong cukup. 2) Partisipasi ibu balita sebagian besar tergolong baik 3) Status gizi balita sebagian besar tergolong baik 4) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan partisipasi ibu balita datang ke Posyandu Dan 5) Terdapat hubungan antara partisipasi dengan status gizi balita.

Disarankan bagi ibu balita yang jarang datang ke Posyandu, agar meningkatkan partisipasinya ke Posyandu sehingga dapat meningkat pengetahuan tentang Posyandu dan dapat memantau pertumbuhan balita dan status gizi balita. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi ke Posyandu seperti akses pelayanan, dukungan keluarga, dukungan kader Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murwati, T. L., 2006. *Hubungan Pendidikan Ibu, Umur dan Status Gizi Bayi / Balita Dengan Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Posyandu*. Jurnal Poltekkes Depkes Surakarta. 2006, 6(1): 18-23.
2. Handayani, IS, 2013, *Hubungan Antara Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Balita Indonesia*. Diakses dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/50164/G08ish2>. (3 April 2017)
3. Wulandari, Meta NW., Sukraniti , DP., Kencana, K., 2015, *Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Menimbang Balita di Wilayah Kerja UPT Kesmas Blabatuh 1 Gianyar*;. Denpasar : Jurnal Ilmu Gizi
4. Hutami, Ardianto, 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.2 Agustus 2015. Universitas Wiralodra, Indramayu
5. Palupi, Sri. 2012. *Persoalan Psikologis Wanita Menopause*. <http://www.uinalauddin.ac.id/download-8.%20%20Sri%20Palupi.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2018
6. Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Arianti, Novi NL., Suantara , Rodja IM., Suarjana, IM., 2015, *Perilaku dan Pemahaman Ibu Tentang Buku KIA Hubungannya dengan Status Gizi Balita Di Desa Pering Kecamatan Blabatuh Kabupaten Gianyar*. Denpasar : Jurnal Ilmu Gizi